Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, e-ISSN 2598-2052
Vol. 08 No.03.2025.351-361.

Revitalisasi Sendang Panguripan melalui Penataan Infrastruktur Wisata dan Pelibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Berkelanjutan

Mohammad Ahyar Syafwan Lysander[1], Adinda Sephia Dwi Cahyani[2], Khairunnisa Salsabila[2], Micko Kevin Alexandro[1]

1. Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia
2. Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

Email: ahyar.sl@ustjogja.ac.id

Abstract

Sendang Panguripan in Singosari Village holds significant historical, cultural, and ecological value for Sendang Panguripan in Singosari Village is a natural resource that has strategic historical, cultural, and ecological value for the local community, but its utilisation has not been optimal due to limited supporting facilities, poor sanitation, and a lack of collective awareness of environmental conservation. These conditions have resulted in a decline in the quality of the area and a low level of attraction of the spring as a tourist destination. This activity aims to optimise the arrangement of Sendang Panguripan facilities to improve its ecological, social, and economic functions in a sustainable manner. The methods used include field observations and documentation to identify the potential of the area, the existing conditions of the facilities, and the needs for tourism support development. The results of the activity show that the arrangement of basic infrastructure and supporting facilities, such as the provision of parking facilities, directional signs, sanitation facilities, as well as educational and safety elements, contribute positively to increasing visitor comfort and the image of the area. Through planned arrangement and supported by active community participation, Sendang Panguripan has the potential to be developed as a sustainable tourist destination that can strengthen the local economy while preserving the environment.

Keywords: Sendang Panguripan, facility development, sustainable tourism, community participation, community service.

Abstrak

Sendang Panguripan di Desa Singosari merupakan sumber daya alam yang memiliki nilai historis, budaya, dan ekologis strategis bagi masyarakat setempat, namun pemanfaatannya belum optimal akibat keterbatasan fasilitas pendukung, kualitas sanitasi yang rendah, serta minimnya kesadaran kolektif terhadap pelestarian lingkungan. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan kualitas kawasan dan rendahnya daya tarik sendang sebagai destinasi wisata. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan penataan fasilitas Sendang Panguripan guna meningkatkan fungsi ekologis, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan dan dokumentasi untuk mengidentifikasi potensi kawasan, kondisi eksisting fasilitas, serta kebutuhan pengembangan penunjang wisata. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penataan infrastruktur dasar dan fasilitas pendukung, seperti penyediaan sarana parkir, penunjuk arah, fasilitas kebersihan, serta elemen edukatif dan keselamatan, berkontribusi positif terhadap peningkatan kenyamanan pengunjung dan citra kawasan. Melalui penataan yang terencana dan didukung partisipasi aktif masyarakat, Sendang Panguripan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang mampu memperkuat perekonomian lokal sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Kata kunci: Sendang Panguripan, penataan fasilitas, pariwisata berkelanjutan, partisipasi masyarakat, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis alam dan budaya merupakan salah satu pendekatan pembangunan berkelanjutan yang semakin banyak diterapkan di kawasan pedesaan karena potensinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan

konservasi lingkungan secara simultan. Dalam literatur pengembangan desa wisata, sinergi antara pemanfaatan sumber daya alam, pelestarian warisan budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal merupakan tiga pilar utama yang mendukung keberhasilan destinasi wisata berkelanjutan (Wahyu & Sari, 2025). Di daerah pedesaan, objek wisata seperti mata air alami tidak hanya menjadi elemen rekreasi, tetapi juga mewakili identitas kultural dan ekosistem lokal yang berperan dalam sistem sosial ekonomi masyarakat melalui penyediaan layanan air, irigasi pertanian, dan ritual keagamaan yang berakar kuat secara tradisional. Pengembangan destinasi demikian harus mempertimbangkan aspek pelestarian lingkungan dan budaya agar tidak mengurangi nilai intrinsik yang dimilikinya, serta harus memenuhi harapan wisatawan dan masyarakat lokal.

Sendang Panguripan, sebuah mata air alami yang terletak di Desa Singosari, memiliki nilai historis, budaya, dan ekologis yang signifikan bagi masyarakat setempat. Selama berabad-abad, sendang ini telah menjadi sumber air utama untuk kebutuhan sehari-hari, irigasi pertanian, serta tempat upacara adat dan ritual keagamaan. Keberadaannya tidak hanya menopang kehidupan fisik masyarakat, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas dan warisan budaya Desa Singosari. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, kondisi Sendang Panguripan mengalami berbagai permasalahan yang mengancam keberlanjutannya. Penataan fasilitas yang kurang memadai, seperti sistem drainase yang kurang baik, sanitasi yang tidak terkelola dengan baik, serta minimnya fasilitas pendukung pariwisata, menyebabkan penurunan kualitas air, kerusakan lingkungan sekitar sendang, dan berkurangnya minat masyarakat untuk memanfaatkannya secara optimal. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian sendang juga menjadi faktor penyebab permasalahan ini (Nurany & Fitriawardhani, 2024).

Di sisi lain, potensi Sendang Panguripan sebagai aset wisata budaya dan alam yang dapat meningkatkan perekonomian Desa Singosari belum dimanfaatkan secara maksimal. Keindahan alam sekitar sendang, nilai sejarah yang terkandung di dalamnya, serta potensi pengembangan produk-produk lokal berbasis sendang, seperti air minum kemasan atau produk kerajinan, dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun, tanpa adanya penataan fasilitas yang memadai dan pengelolaan yang profesional, potensi ini akan sulit terwujud (Handayani, Sulistyadi, & Hasibuan 2022). Oleh karena itu, optimalisasi penataan fasilitas Sendang Panguripan menjadi sebuah kebutuhan mendesak yang tidak dapat ditunda lagi. Penataan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik sendang dan lingkungan sekitarnya, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian sendang, mengembangkan potensi wisata budaya dan alam, serta meningkatkan perekonomian Desa Singosari. Dengan demikian, Sendang Panguripan dapat kembali menjadi sumber kehidupan dan kebanggaan bagi masyarakat Desa Singosari (Muzayyin et al., 2021).

Upaya optimalisasi penataan fasilitas Sendang Panguripan ini perlu dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi, melibatkan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, akademisi, sektor swasta, serta masyarakat Desa

Singosari secara keseluruhan. Pendekatan partisipatif dan berkelanjutan perlu diterapkan dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, sehingga hasil yang dicapai dapat memberikan manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat (Fasya et al., 2023). Melalui optimalisasi penataan fasilitas Sendang Panguripan yang terencana dan terkelola dengan baik, diharapkan Desa Singosari dapat mewujudkan visi pembangunan yang berkelanjutan, berwawasan lingkungan, dan berbasis pada potensi lokal. Sendang Panguripan tidak hanya menjadi sumber air yang bersih dan sehat, tetapi juga menjadi simbol kebanggaan, identitas, dan kemajuan bagi masyarakat Desa Singosari

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat pada revitalisasi Sendang Panguripan diterapkan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan identifikasi kebutuhan infrastruktur, pemetaan potensi wisata, serta evaluasi proses penataan fasilitas secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung di lapangan dan dokumentasi visual untuk menangkap kondisi eksisting fisik kawasan wisata dan dinamika keterlibatan masyarakat dalam pengelolaannya. Pendekatan observasi lapangan memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris yang utuh mengenai status fasilitas, pola pemanfaatan ruang, serta respon komunitas terhadap intervensi yang dilakukan, sebagaimana digunakan dalam penelitian pengembangan fasilitas wisata lainnya yang menggabungkan observasi dan dokumentasi sebagai teknik utama untuk memahami fenomena lapangan secara kontekstual seperti observasi dan dokumentasi dalam penelitian desa wisata dan pengembangan fasilitas destinasi (Wahyu & Sari, 2025)

Selanjutnya, proses penataan fasilitas dianalisis berdasarkan penilaian kebutuhan fungsional kawasan dan prinsip keterlibatan komunitas lokal, sehingga setiap strategi pengembangan tidak hanya bersifat *top-down*, tetapi juga mengakomodasi aspirasi dan partisipasi warga sebagai pemangku kepentingan utama. Pendekatan partisipatif ini penting untuk mengoptimalkan keberlanjutan pengelolaan fasilitas wisata karena meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan dan sarana yang dikembangkan. Studi sebelumnya pada optimalisasi desa wisata dan strategi pengembangan fasilitas menggarisbawahi keterlibatan masyarakat sebagai faktor kunci dalam implementasi pengabdian masyarakat yang efektif, khususnya melalui pelibatan langsung warga dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pemeliharaan fasilitas wisata berkelanjutan (Devi & Rahaju, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Eksisting Infrastruktur dan Tantangan Pengembangan

Analisis observasional terhadap objek wisata Sendang Panguripan menunjukkan bahwa kawasan ini masih berada pada fase awal pengembangan destinasi, ditandai oleh keterbatasan infrastruktur pendukung yang berperan penting dalam mendukung kenyamanan dan keselamatan wisatawan. Ketiadaan fasilitas dasar seperti pasokan air bersih yang konsisten, listrik, serta fasilitas pendukung wisata seperti warung, gazebo,

dan tempat sampah merupakan kendala utama yang memengaruhi pengalaman kunjungan dan minat wisatawan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa minimnya fasilitas dasar berpengaruh negatif terhadap kenyamanan dan ekspektasi pengunjung di destinasi wisata rural dan desa wisata lainnya (Wahyu & Sari, 2025).

Menurut literatur, infrastruktur pariwisata mencakup semua sarana dan prasarana yang secara langsung dan tidak langsung memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung dan tinggal di suatu destinasi (Chairunnissa et al., 2025). Ketersediaan fasilitas yang tidak memadai dapat menjadi hambatan signifikan terhadap perkembangan destinasi, karena infrastruktur merupakan komponen penting dalam struktur pengembangan wisata yang berkelanjutan (Tombeg et al., 2025).



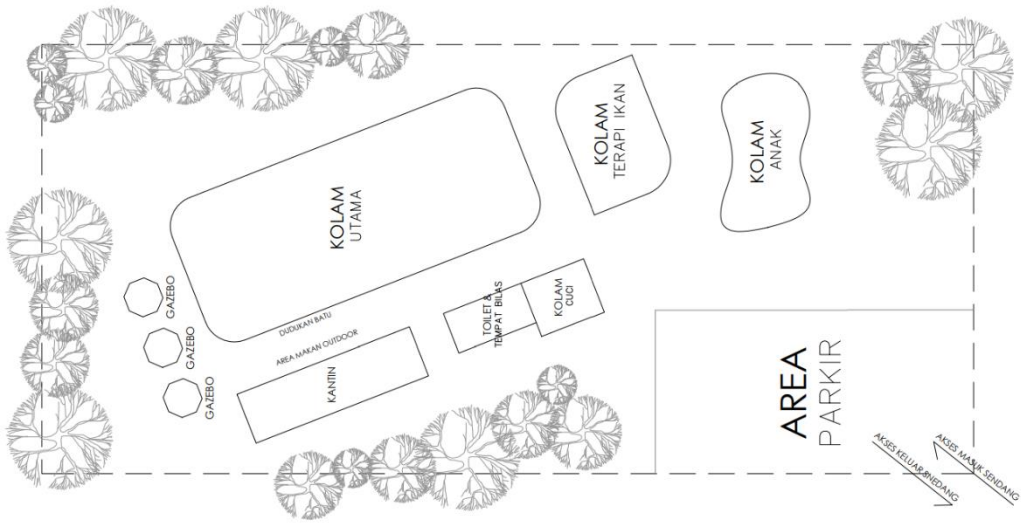
Gambar 1. Sendang Panguripan

2. Optimalisasi Penataan Fasilitas sebagai Strategi Pengembangan

Menurut riset terkini, penyediaan fasilitas pendukung seperti signage, area parkir, fasilitas kebersihan, dan sarana keselamatan merupakan bagian integral dari pembangunan destinasi wisata yang efektif dan berkelanjutan karena berkontribusi langsung terhadap kenyamanan dan persepsi kualitas layana(Halawa & Lis tyorini, 2025). Optimalisasi penataan fasilitas wisata Sendang Panguripan dirancang dengan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan fungsional dan estetika destinasi. Konsep penataan ini mencakup penyediaan sejumlah fasilitas strategis untuk meningkatkan pengalaman wisatawan, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan.

Penataan yang dimaksud adalah perencanaan untuk mengoptimalkan berbagai aspek, baik fisik, konsep, maupun arahan pengembangan. Sebagai sebuah objek wisata, kenyamanan wisatawan adalah kunci pokok keberhasilan. Kenyamanan ini dapat diwujudkan melalui fasilitas wisata yang memadai, terutama karena Sendang Panguripan menawarkan wisata air, alam, dan pemandangan. Pengelola bertanggung jawab

memberikan kenyamanan kepada wisatawan melalui daya tarik wisata yang ditawarkan serta optimalisasi penataan objek wisata secara keseluruhan.



Gambar 2. Sketsa Denah Sendang Panguripan

Penataan dan revitalisasi kawasan Sendang Panguripan dilakukan melalui pembangunan dan penyediaan beberapa fasilitas strategis, antara lain pembangunan gapura sebagai identitas kawasan wisata, pemasangan plang penunjuk arah untuk meningkatkan aksesibilitas, penyediaan tempat sampah terpilah guna mendukung pengelolaan lingkungan, rak sandal untuk menjaga kerapian area wisata air, pemasangan kaca cembung di titik rawan guna meningkatkan keselamatan, serta pemasangan plang edukasi sebagai media sosialisasi perilaku wisata yang bertanggung jawab., sehingga kawasan Sendang Panguripan tetap terjaga kelestariannya.

Selain itu, dengan adanya tempat sampah yang memadai, diharapkan pengelolaan sampah menjadi lebih baik dan lingkungan tetap bersih. Rak sandal akan mempermudah pengunjung dalam menyimpan alas kaki mereka secara rapi. Untuk meningkatkan keselamatan di area yang rawan kecelakaan, kaca cembung akan dipasang dititik tertentu guna memberikan visibilitas lebih baik bagi pejalan kaki dan pengendara. Revitalisasi ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih tertata, aman, dan nyaman bagi semua pengunjung.

a. Gapura sebagai Identitas Kawasan

Pembangunan gapura di pintu masuk Sendang Panguripan dimaksudkan untuk memperkuat identitas visual kawasan dan memberikan kesan awal yang positif bagi wisatawan. Gapura sebagai elemen fisik bukan sekadar elemen estetika, tetapi juga berfungsi sebagai “marker” yang memperjelas titik akses dan meningkatkan keterbacaan ruang destinasi. Hal ini penting dalam konteks pengembangan produk wisata karena dapat meningkatkan persepsi profesionalisme dan daya tarik awal destinasi.



Gambar 3. Gapura Sendang Panguripan

b. Plang Petunjuk Arah dan Aksesibilitas

Pemasangan plang petunjuk arah di titik-titik strategis dirancang untuk mengatasi permasalahan orientasi dan aksesibilitas yang sering dialami pengunjung. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa aksesibilitas merupakan komponen infrastruktur vital yang meningkatkan pengalaman wisatawan sekaligus menurunkan tingkat kekhawatiran dalam perjalanan menuju dan selama berada di kawasan wisata (Havianto et al., 2023).



Gambar 4. Plang Petunjuk Arah

Pemasangan plang ini bertujuan untuk memudahkan pengunjung, baik masyarakat lokal maupun wisatawan, dalam menemukan lokasi sendang tanpa kesulitan. Desain plang dibuat dengan tampilan yang jelas dan informatif, menggunakan warna dan font yang mudah dibaca serta material yang tahan

terhadap cuaca agar dapat bertahan dalam jangka waktu lama. Selain sebagai penunjuk arah, plang ini juga diharapkan dapat menjadi bagian dari identitas visual kawasan Sendang Panguripan yang lebih tertata dan ramah bagi pengunjung.

c. Fasilitas Pengelolaan Sampah untuk Lingkungan Berkelanjutan

Penyediaan tempat sampah terpilah bertujuan mendukung pengelolaan sampah yang efektif dan meminimalkan dampak negatif terhadap kualitas lingkungan. Pengelolaan sampah yang buruk sering menjadi masalah dominan di kawasan wisata alam jika tidak ditangani secara sistematis. Strategi pengelolaan sampah terpilah membantu meningkatkan kepedulian masyarakat dan pengunjung terhadap prinsip pariwisata berkelanjutan, serta menambah kesadaran ekologis yang merupakan pilar penting dalam pengembangan wisata berbasis komunitas (Wahyu & Sari, 2025).



Gambar 5. Tempat Sampah Organik dan Non-Organik

Penyediaan tempat sampah di kawasan Sendang Panguripan sebagai upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan, mengurangi pencemaran, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, di mana tempat sampah ini akan ditempatkan dititik strategis, sehingga diharapkan dapat mempermudah pengelolaan sampah serta menciptakan lingkungan yang lebih nyaman, bersih, dan lestari bagi masyarakat setempat maupun wisatawan yang datang berkunjung.

d. Fasilitas Pendukung Kenyamanan

Penyediaan rak sandal di area wisata air dirancang untuk meningkatkan kenyamanan serta keteraturan lingkungan. Rak sandal membantu meminimalkan

permasalahan estetika dan kebersihan yang dapat mengurangi persepsi kualitas layanan wisatawan.



Gambar 6. Rak Sendal dan Sepatu

Penyediaan rak sandal di area Sendang Panguripan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kenyamanan dan kerapihan lingkungan bagi para pengunjung, terutama mereka yang datang untuk berenang menikmati wisata air, sehingga alas kaki dapat tertata dengan rapi dan tidak berserakan di sekitar area sendang, yang selama ini sering menjadi permasalahan kebersihan dan estetika, serta dengan adanya fasilitas ini, diharapkan pengunjung dapat lebih mudah menemukan sandal mereka setelah selesai beraktivitas, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan nyaman bagi semua pihak.

e. Fasilitas Pendukung Keselamatan

Pemasangan kaca cembung di area yang rawan kecelakaan merupakan intervensi kesematan yang sesuai dengan prinsip mitigasi risiko destinasi wisata. Keselamatan pengunjung merupakan salah satu determinan utama dalam pengembangan infrastruktur destinasi yang berkualitas.



Gambar 7. Kaca Cembung

Penyediaan kaca cembung di sekitar Sendang Panguripan sebagai upaya meningkatkan keselamatan dan kenyamanan bagi masyarakat serta pengunjung, terutama di area dengan visibilitas terbatas, seperti tikungan tajam sehingga dapat meminimalisir risiko kecelakaan, membantu pengguna jalan dalam melihat situasi dari arah berlawanan, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tertata bagi semua pihak yang beraktivitas di kawasan tersebut.

f. Plang Edukasi untuk Pembentukan Perilaku Ramah Lingkungan

Pemasangan plang edukasi bertujuan untuk mendorong wisatawan dan masyarakat lokal agar terlibat aktif dalam pemeliharaan kebersihan serta menjaga ketertiban kawasan. Media edukasi fisik ini melengkapi strategi penyadaran (awareness) yang diperlukan untuk membangun perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan suatu aspek yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yang berbasis komunitas (Amalina & Listyorini, 2025).



Gambar 8. Plang Edukasi



Gambar 9. Plang Edukasi

Penyedian berbagai plang edukasi sampah dan plang pengingat yang ditempatkan dititik strategis sekitar Sendang Panguripan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan pengunjung dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan, di antaranya dengan mencantumkan pesan-pesan penting seperti "Buanglah Sampah pada Tempatnya" untuk mendorong perilaku bertanggung jawab dalam membuang sampah, "Parkir yang Rapi" agar kendaraan tertata dengan baik demi kelancaran akses, serta "Ciptakan Kenyamanan untuk Sendang Panguripan" sebagai pengingat bagi setiap pengunjung untuk turut menjaga ketenangan, kebersihan, dan kelestarian kawasan, sehingga sendang ini tetap menjadi tempat yang nyaman, bersih, dan asri bagi masyarakat maupun wisatawan yang datang.

3. Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Fasilitas

Partisipasi masyarakat lokal terbukti menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengembangan dan pemeliharaan fasilitas di Sendang Panguripan. Keterlibatan komunitas tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi tersebut, tetapi

juga mendukung keberlanjutan pengelolaan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas lokal adalah salah satu strategi utama untuk mengatasi hambatan dalam pengembangan desa wisata dan meningkatkan kapasitas kelembagaan lokal secara berkelanjutan (Titi & Ririn, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sendang Panguripan merupakan aset sumber daya alam yang memiliki nilai historis, budaya, dan ekologis strategis bagi masyarakat Desa Singosari, namun pemanfaatannya belum optimal akibat keterbatasan infrastruktur pendukung, pengelolaan kawasan yang belum terintegrasi, serta rendahnya kesadaran kolektif terhadap pelestarian lingkungan. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya kualitas lingkungan dan rendahnya daya tarik kawasan sebagai destinasi wisata. Melalui pendekatan observasi dan dokumentasi, kegiatan revitalisasi yang dilakukan menunjukkan bahwa penataan fasilitas dasar dan pendukung merupakan langkah penting untuk meningkatkan fungsi ekologis, kenyamanan pengunjung, serta potensi ekonomi lokal, sekaligus memperkuat peran sendang sebagai bagian dari identitas dan keberlanjutan desa.

SARAN

Disarankan agar pengelolaan Sendang Panguripan ke depan dilakukan secara berkelanjutan melalui perencanaan terpadu yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait. Upaya revitalisasi fisik yang telah dilakukan, seperti pembangunan gapura, penyediaan fasilitas kebersihan, sarana keselamatan, dan media edukasi lingkungan, perlu diikuti dengan penguatan kelembagaan pengelola, peningkatan kesadaran masyarakat, serta pengembangan program wisata berbasis partisipasi komunitas. Dengan demikian, Sendang Panguripan tidak hanya berfungsi sebagai sumber air dan ruang sosial budaya, tetapi juga mampu berkembang sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat Desa Singosari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para kolega dosen serta Program Studi Manajemen dan Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amalina, W., & Listyorini, H. (2025). Tourism Village Community Participation: Forms, Benefits, Strategies and Barriers to Participation Towards a Sustainable Tourism Village. *Journal of Tourism Economics and Policy*, *5*(3), 643–650. https://journalkeberlanjutan.com/index.php/jtep/article/view/1366

Chairunnissa, N., Nurbaeti, Wulan, S., Mariati, S., & Muhardiansyah, D. (2025). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Kembali dengan Kepuasan Sebagai Variabel Mediasi, di Taman Wisata AlamMangrove Angke Kapuk, Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, *30*(1), 51. https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1809

Devi, S. S., & Rahaju, T. (2025). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Simathani Marurup Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Hukum, Administrasi Publik Dan Negara*, *2*(3), 24–51.

Fasya, Z., Yatunnisak, Z., Nikmah, A. F. B. M., & Putri, S. R. (2023). Pendampingan Publikasi Objek Wisata D'Capin Melalui Optimalisasi Media Sosial Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *3*(5), 1345–1360.

Halawa, K., & Lis tyorini, H. (2025). Provision and Development of Tourism Amenities in the Context of Tourist Comfort and Sustainability in Economic, Socio-Cultural and Environmental Identity of Tourism Villages. *Journal of Tourism Economics and Policy*, *5*(3), 373–384. https://doi.org/10.38142/jtep.v5i3.1347

Handayani, K., Sulistyadi, Y., & Hasibuan, B. (2022). Optimalisasi Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Wangi-Wangi. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, *1*(April), 7–29.

Havianto, C. A., Leswati, R., & Sundawa, F. A. (2023). Studi Aksesibilitas Objek Wisata Bumi Almira. *Geoplanart*, *5*(1), 20–29. https://doi.org/10.35138/geoplanart.v5i1.618

Muzayyin, M., Farizi, M. S., Firmansyah, M. F. U., Nafi'ah, R., Faricha, E. L., Istiqomah, Z., Putri, O. F. A., Afifi, I. N., Soleha, I., & Nuriyah, S. (2021). Optimalisasi Pariwisata Sendang Seruni di Desa Tamansari Kabupaten Banyuwangi. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, *1*(1), 93–102.

Nurany, F., & Fitriawardhani, T. (2024). Identifikasi Potensi Wisata Susur Sungai Kalimas Kota Surabaya. *Publiciana*, *17*(01), 01–11. https://doi.org/10.36563/publiciana.v17i01.943

Titi, D., & Ririn, H. (2024). Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pengelolaan Desa Wisata. *Jurnal Abdimas Serawa*, *4*(3), 162–169.

Tombeg, M., Pangkey, S., Lagarense, B. E. S., & Mozes, E. (2025). Desain Perencanaan Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Canada Kota Bitung Untuk Peningkatan Kualitas Infrastruktur, Layanan Pariwisata Dan Daya Tarik Kawasan Berbasis Keberlanjutan. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, *4*(1).

Wahyu, Y., & Sari, W. (2025). Optimalisasi Fasilitas Wisata Demi Keberlanjutan Kampung Ekowisata Keranggan di Tangerang Selatan. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, *2*(4), 14. https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i4.4453